

Kelayakan dan Kesesuaian Lahan Kawasan Wisata Pemandian Gumbang Ganang Sambelia Lombok Timur

Devi Nurlaely^{1,*}, Irwan Mahakam Lesmono Aji^{1,a}, Kornelia Webliana B^{1,b}

¹Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram Jln. Pendidikan No. 37
Mataram 83125 Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

^aemail penulis kedua: irwanmla@unram.ac.id, ^bemail penulis ketiga:
korneliawebliana@unram.ac.id,*corresponding author: devinurlaely@gmail.com

Diterima: 27 Januari 2022; Disetujui: 20 September 2022; Diterbitkan: 20 September 2022

Abstract

Feasibility And Land Suitability Of Gumbang Ganang Bath Tourism Area Sambelia East Lombok. Gumbang Ganang baths have the potential as a natural tourist area. However, the area still needs to be developed both in terms of infrastructure and in other aspects due to the non-optimal management. The purpose of this study was to investigate the feasibility of the tourist attraction of the Gumbang Ganang Baths, and to investigate the land suitability for tourism activities. This research was carried out in the the Gumbang Ganang baths tourism using a qualitative approach, feasibility was analyzed using the guidelines for the Analysis Of Operation Areas For Natural Tourism Attraction By The Director General of PHKA 2003, tourism land suitability was analyzed using landscape guidelines by Fandeli 2008. The result of this study indicate that, the baths tourism Gumbang Ganang Is feasible to be developed with a percentage value of 76,00 %. For the land suitability, fall in the category of suitable in the camping area and the picnic area on the aspects such as soil structure, soil depth, texture, slope, and rocks.

Keywords: Gumbang Ganang, Tourism bath, Feasibility, Land Suitability.

Inti Sari

Pemandian Gumbang Ganang memiliki potensi sebagai kawasan wisata alam. Namun faktanya Kawasan tersebut masih perlu untuk dikembangkan baik dari segi infrastruktur maupun dari segi lainnya karena pengelolaannya masih belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan objek daya Tarik wisata alam pemandian Gumbang Ganang, mengetahui analisis kesesuaian lahan untuk aktifitas wisata. Penelitian ini dilaksanakan pada wisata alam pemandian Gumbang Ganang dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, untuk analisis kelayakan dianalisis menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA 2003, analisis kesesuaian wisata dianalisis menggunakan pedoman lanscape oleh Fandeli, 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pemandian Gumbang Ganang dikatakan layak untuk dikembangkan dengan persentase nilai 76,00 %. Untuk analisis kesesuaian wisata dikatakan sesuai jika dilihat pada area berkemah dan area piknik pada aspek- aspek seperti struktur tanah, kedalaman tanah, tekstur, kemiringan, kebatuan atau kebatukarangan.

Kata kunci: Gumbang Ganang, wisata pemandian, Kelayakan, Kesesuaian Lahan.

1. Pendahuluan

Kajian Analisis kelayakan dan kesesuaian wisata merupakan analisis yang dilakukan untuk mempelajari suatu objek layak atau tidak untuk dikembangkan, sehingga dapat

diketahui suatu objek layak atau tidak untuk dijalankan atau dikelola lebih lanjut (Kasmir & Jakfar, 2013). Faktor utama yang menentukan suatu objek wisata dapat dikembangkan adalah daya tarik obyek wisata yang merupakan kekuatan utama dan suatu kelebihan untuk menarik suatu pengunjung. Analisis kelayakan bertujuan untuk mengevaluasi sumber daya yang tersedia sehingga dikatakan layak atau tidaknya menjadi daerah tujuan wisata serta mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu obyek wisata. Kesesuaian lahan merupakan suatu tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan dapat dinilai untuk kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (kesesuaian lahan potensial). Kesesuaian lahan aktual adalah kesesuaian lahan berdasarkan data sifat biofisik tanah atau sumber daya lahan sebelum lahan diberikan masukan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan. Data biofisik tersebut berupa karakteristik tanah dan iklim yang berhubungan dengan persyaratan kesesuaian lahan yang dievaluasi. Kesesuaian lahan potensial menggambarkan kesesuaian lahan yang akan dicapai apabila dilakukan usaha-usaha perbaikan (Ritung *et al.*, 2007).

Dalam tahapan perencanaan wisata terdapat istilah identifikasi dan penilaian potensi serta kesesuaian lahan untuk mengetahui pengembangan wisata berkelanjutan. Kawasan wisata pemandian Gumbang Ganang memiliki sebuah permasalahan dimana lokasi tersebut masih belum dilakukan kajian analisis kelayakan dan kesesuaian wisata. Gumbang Ganang memiliki obyek wisata yang menarik dan indah untuk dikunjungi oleh para wisatawan khususnya terdapat kolam renang yang airnya bersumber dari mata air langsung dan berbatasan dengan hutan lindung. Selain itu juga terdapat atraksi wisata seperti berenang, berdayung, sunset, sunrise, berkemah dan pendidikan/penelitian. Pengembangan wisata di pemandian Gumbang Ganang hanya sebatas penggalan potensi saja tetapi tidak dibarengi dengan pengembangan wisata berkelanjutan. Sarana dan infrastruktur serta akomodasi masih sangat kurang seperti masih belum tersedia tempat penginapan, musholla, dan fasilitas pendukung lainnya masih kurang. Kondisi lain yang menjadi permasalahan adalah jaringan telepon masyarakat yang masih kurang serta jaringan telepon masyarakat tidak merata atau hanya berada ditempat tertentu.

Kajian analisis kelayakan potensi wisata dan kesesuaian lahan untuk aktifitas wisata penting untuk dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan terkait dengan perencanaan dan pengembangan suatu objek wisata alam. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui kelayakan dan kesesuaian lahan untuk aktivitas wisata di pemandian Gumbang Ganang Obel-obel, Sambelia, Lombok Timur. Analisis tersebut juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengelola pemandian Gumbang Ganang dalam mengelola fasilitas dan tempat pemandian itu sendiri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2021 di Desa Obel-obel, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan, menyimpulkan berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena sosial yang berada di masyarakat yang menjadi salah satu objek penelitian (Nazir, 2009). Objek dalam penelitian ini adalah wisata alam pemandian Gumbang Ganang dengan menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu metode penetapan untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Siregar, 2017). Pertimbangan penentuan lokasi dalam penelitian ini yaitu a) pemandian Gumbang Ganang memiliki potensi wisata berupa tempat pemandian yang airnya berasal dari mata air langsung, b) pemandian Gumbang Ganang memiliki atraksi wisata berupa tempat berkemah, berdayung, jalan santai, berenang dan berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan data menggunakan teknik

observasi dan wawancara bersama dengan responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengelola kawasan, masyarakat, dan pengunjung. Untuk pengelola dan masyarakat ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode berdasarkan kriteria (Sugiyono, 2017) yang kemudian ditentukan dengan teknik *cluster sampling* yaitu teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok atau unit-unit yang kecil (Nazir, 2009). Dan penentuan responden untuk wisatawan menggunakan teknik *accidental sampling*, mengingat jumlah pengunjung yang tidak menentu dimana dalam setiap harinya tidak diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini pengunjung yang digunakan berjumlah 30 orang, karena penelitian ini bersifat korelasi dimana metode penelitian korelasi adalah kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antar variabel dalam subjek atau objek yang menjadi perhatian untuk diteliti (Ninit, 2018). Hal ini berdasarkan pendapat dari Gay (2009 cit. Alwi, 2015) mengatakan bahwa jika penelitiannya bersifat deskriptif maka sampel minimalnya adalah 10% dari populasi, untuk populasi yang relatif kecil sampel minimalnya adalah 20%, sedangkan untuk penelitian korelasi diperlukan sampel sebesar 30 responden.

2.1 Analisis Kelayakan ODTWA

Analisis ODTWA adalah analisis kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam yang dibuat oleh Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Tahun 2003. Penilaian terhadap kriteria daya tarik dan sarana prasarana penunjang dapat dilakukan dengan pengamatan lapangan dan wawancara. Komponen yang dinilai yaitu daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, akomodasi dan sarana prasarana penunjang. Objek dan daya tarik yang telah dinilai kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penilaian analisis ODTWA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang ditentukan dari masing-masing variabel. Jumlah nilai dari masing-masing variabel dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = Skor atau nilai suatu variabel

N = Jumlah nilai indikator pada masing-masing variabel

B = Bobot nilai

Hasil dari penilaian setiap unsur masing-masing dirata-ratakan sehingga diperoleh penilaian pengembangan objek wisata dan dapat dilakukan perbandingan klasifikasi unsur pengembangan berdasarkan penilaian unsur.

Untuk mengetahui jumlah skor dari masing-masing kriteria dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Skor Kriteria}}{\text{Skor total Kriteria}} \times 100\%$$

1. Tingkat kelayakan > 66,6% yaitu layak dikembangkan
2. Tingkat kelayakan > 33,3%-66,6% yaitu belum layak dikembangkan.
3. Tingkat kelayakan < 33,3% yaitu tidak layak dikembangkan,

2.2 Analisis Kesesuaian Wisata

Berdasarkan penelitian Fandeli (2008) menggunakan pedoman evaluasi elemen lanskap untuk kegiatan pariwisata untuk menentukan nilai kesesuaian lahan. Melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif dengan menekankan pada deskripsi berbagai fakta dan hubungan antar variabel yang ditemukan di proses lapangan. Teknik penentuan sampel dalam penilaian kesesuaian lahan tempat aktivitas wisata menggunakan *purposive sampling* yang merujuk pada lokasi yang telah ditetapkan oleh pengelola sebagai tempat untuk area berkemah atau penggunaan intensif, dan lahan untuk area piknik dengan penggunaan intensif. Berikut merupakan penjabaran indikator analisis kesesuaian lahan wisata menurut Fandeli (2008) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Kesesuaian Wisata
Table 1. Tourism Suitability Variables

Faktor berpengaruh dalam penggunaan lahan	Kesesuaian		
	Sesuai	Sedang	Tidak sesuai
Kebasahan lahan	Tingkat kelolosan tanah baik ke cenderung sangat baik tanpa genangan dan permukaan air tanah musiman di bawah 3 kaki	Tingkat kelolosan tanah cenderung baik dengan permukaan air tanah musim nya kurang dari 3 kaki dan drainase tanah agak buruk tanpa genangan	Tingkat kelolosan, cenderung baik dan agak buruk. Kadang menggenang untuk waktu yang singkat, drainase buruk dan sangat buruk
Kebanjiran/penggenangan lahan	Tidak ada	Tidak ada	Ada genangan selama musim penggunaan
Kemiringan atau kelerengan lahan	0-8%	8-15 %	15 % atau lebih besar
Tekstur permukaan tanah	Tanah permukaan debu pasiran dan pasir, tanah tidak bergelombang debuan pada horizon B.	Lempung berpasir	Organik, bergelombang sedikit, tidak berpasir
Kerikil/kerakal	0-15 %	15-50 %	50% atau lebih besar
Kebatuan atau kebatukaran	Tidak ada	Kelas 1 dan 2	Kelas 3, 4 dan 5

Adapun cara untuk menentukan data pada variabel kesesuaian lahan wisata sebagai berikut:

1. Tekstur Tanah: Pengambilan untuk data sampel tanah digunakan untuk menentukan kerikil dan tekstur tanah. Sample tanah diambil pada lokasi penelitian pada pada titik tengah. Kemudian kerikil tanah dan tekstur tanah dianalisis di Laboratorium terhadap tanah yang telah diambil pada lokasi penelitian. Tekstur tanah dapat dilakukan dengan metode pipet (Ardianto & Amri, 2017). Tekstur tanah didapatkan dari penentuan persentase fraksi tanah yang telah diukur dan penamaan kelas tekstur dari segitiga tekstur tanah USDA (*United State Departement Of Agricutural*) serta berdasarkan dari hasil data sekunder yang didapatkan pada profil umum kawasan .
2. Kerikil tanah atau struktur kasar tanah didapatkan dari proses ayakan menggunakan ayakan ukuran 3 inci (75 mm) dan tertahan pada ayakan ¾ inci (19 mm) (SNI 6371: 2015).

3. Sementara itu, pengambilan data untuk aspek kebanjiran/penggenangan lahan berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan pengelola atau pihak terkait.
4. Selanjutnya untuk kebatuan atau kebatukarangan dapat diketahui dengan pengamatan dari seluas areal yang diamati, kemudian diukur berapa persen keberadaan batuan dan diukur dimensi panjang serta lebar luasan yang ada batuanya, dibandingkan dengan luas area kemudian total dari keseluruhan tersebut dikali 100 %.
5. Data kemiringan lahan/tanah diukur dengan menggunakan alat *suntoclinometer* dan alat bantu berupa tongkat.

2.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 analisis yaitu analisis kelayakan wisata berdasarkan pedoman ADO-ODTWA (Dirjen PHKA, 2003) dan analisis kesesuaian wiata berdasarkan pedoman lanskap oleh Fandeli (2008).

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Kelayakan Wisata Alam Pemandian Gumbang Ganang

Untuk menganalisis kelayakan wisata alam pemandian Gumbang Ganang menggunakan variabel analisis kelayakan oleh analisis ODTWA (Dirjen PHKA, 2003). Variabel tersebut digunakan untuk mengetahui obyek wisata alam pemandian Gumbang Ganang layak atau tidaknya untuk dikembangkan. Variabel yang digunakan untuk menganalisis kelayakan objek wisata adalah daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana prasarana, dan tanggapan masyarakat. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Analisis Kelayakan
Table 2. Feasibility Analysis Assessment Results

No	Variabel	Bobot	Nilai	Skor ^a	Skor Maksimum ^b	Indeks ^c (%)	Ket.
1.	Daya tarik	6	95	570	660	100,00	Layak
2.	Aksesibilitas	5	100	500	750	66,67	Layak
3.	Kondisi sekitar kawasan	5	45	225	300	75,00	Layak
4.	Akomodasi	3	5	15	15	16,67	Belum Layak
5.	Sarana dan prasarana	3	40	90	180	66,67	Layak
Tingkat kelayakan ^d						76,00	

Ket =

^a hasil perkalian antara bobot dan nilai.

^b hasil perhitungan jumlah unsur dikali skor tinggi.

^c hasil pembagian antara skor dan skor max kemudian dikali 100%.

^d hasil penjumlahan indeks kemudian dibagi jumlah unsur dikali 100%.

Berikut adalah hasil penilaian terhadap Tabel 2 untuk analisis kelayakan Pemandian Gumbang Ganang:

1. Daya Tarik

Daya tarik menunjukkan bahwa hasil skor total yang diperoleh adalah 570. Berdasarkan pengamatan pada aspek daya tarik, pemandian Gumbang Ganang memiliki 5 unsur penilaian dari 8 aspek yang meliputi keindahan, keunikan, sumber daya alam yang menonjol, keamanan kawasan dan jenis kegiatan wisata alam. Dari unsur-unsur yang dinilai terdapat 1 unsur dengan nilai tinggi yaitu, keindahan alam dengan skor 150. Sementara unsur yang lainnya mendapatkan nilai 120 dan 90. Berikut adalah uraian penjelasan dari Tabel 4.4.

hasil penilaian terhadap komponen daya tarik objek wisata alam pemandian Gumbang Ganang:

a. Keindahan Alam

Salah satu alasan suatu kawasan wisata dikunjungi wisatawan yaitu dikarenakan keindahan alam yang dimiliki masih alami dan terjaga keasriannya. Berdasarkan hasil penilaian keindahan alam yang dimiliki oleh wisata pemandian Gumbang Ganang mendapatkan nilai 25. Hal ini karena pada objek wisata tersebut terdapat 5 unsur yang masuk kedalam unsur keindahan alam seperti pandangan lepas dalam objek, variasi pandangan dalam objek, pandangan lepas menuju objek, keserasian warna dalam objek. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Dirjen PHKA, keindahan alam menyajikan objek-objek yang memiliki keindahan alam baik di darat, laut dan danau. Pandangan lepas dalam objek yaitu ketika pengunjung berada di wisata pemandian Gumbang Ganang, pengunjung dapat menikmati suasana pedesaan dan alam terbuka, serta dapat melihat keindahan alam lainnya seperti Bukit Cemara Tunggal, wisata Pantai Aik Seran dan ketika pagi hari pengunjung dapat melihat indahnya matahari terbit (*Sunrise*) dan pada sore hari dapat melihat matahari terbenam (*Sunset*). Sedangkan yang termasuk dalam variasi pandangan dalam objek yaitu di objek alam pemandian Gumbang Ganang terdapat berbagai macam jenis tumbuhan yang hidup dan tumbuh disekitaran kawasan seperti pohon juetan (*Syzygium cumini*), pohon dao (*Dracontomelon dao*), pohon nangka (*Artocarpus heterophyllus*), dan pohon ganang (*Cassia planisiliqua*) yang tumbuh ditengah-tengah tumbuhan lainnya sehingga hal tersebut yang membuat disekeliling menjadi indah.

b. Keunikan Sumber Daya Alam

Pada setiap objek wisata memiliki keunikan sumber daya alam yang dimiliki didalamnya. Keunikan tersebut merupakan ciri khas yang membedakan objek wisata yang satu dengan yang lainnya dan sebagai salah satu daya tarik bagi objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil penilaian keunikan sumber daya alam yang terdapat dikawasan objek wisata pemandian Gumbang Ganang mendapat nilai 15. Hal ini karena pada objek wisata tersebut terdapat 2 unsur (dari 5 unsur) yang ada dalam unsur keunikan sumber daya alam yaitu flora dan adat istiadat/budaya. Pada kawasan objek wisata pemandian Gumbang Ganang terdapat sebuah pohon juetan yang memiliki batang besar, cabang yang berbentuk unik dan sudah berumur puluhan tahun. Selain keunikan floranya wisata alam pemandian Gumbang Ganang juga memiliki keunikan lainnya yakni adat istiadat/budaya yaitu *selamatan kokoq*. Kegiatan ini merupakan bentuk tradisi budaya dari masyarakat obel-obel dalam rangka syukuran terhadap potensi mata air yang ada.

c. Jenis Sumber Daya Alam Yang Menonjol

Dalam suatu kawasan objek wisata pastinya terdapat sumber daya alam yang menonjol atau objek yang paling terkenal (dijadikan *icon*), paling banyak serta paling mudah dijumpai dan dilihat oleh para pengunjung ketika berada di kawasan wisata. Berdasarkan hasil penilaian sumber daya alam yang menonjol dikawasan wisata pemandian Gumbang Ganang mendapat nilai 15. Hal ini dikarenakan pada objek wisata tersebut terdapat 2 unsur (dari 5 unsur) yang ada dalam unsur jenis sumber daya alam yang menonjol yaitu flora dan air. Pada area sekitar pemandian Gumbang Ganang terdapat beberapa jenis pohon yang dapat dijumpai seperti pohon juetan, pohon nangka, pohon dao dan pohon Ganang. Selain itu, terdapat kolam pemandian yang airnya berasal dari hutan lindung yang berada didekat objek wisata tersebut.

d. Jenis Kegiatan Wisata Alam

Semakin banyak suatu lokasi dapat digunakan untuk melakukan jenis kegiatan maka nilai untuk daya tarik objek wisata tersebut makin besar. Berdasarkan hasil penilaian jenis kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan di kawasan wisata pemandian Gumbang Ganang mendapat nilai 20. Hal ini karena pada objek wisata tersebut terdapat 5 unsur (dari 9 unsur)

yang ada dalam unsur jenis kegiatan wisata alam yaitu, berkemah, *tracking*, pendidikan/penelitian, mandi dan berenang.

c. Keamanan Kawasan

Kawasan objek wisata yang aman akan membuat pengunjung merasa tenang dan nyaman serta betah untuk berada di tempat tersebut serta tidak menutup kemungkinan pengunjung akan kembali mengunjungi objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil penilaian keamanan kawasan di objek wisata pemandian Gumbang Ganang mendapat nilai 20. Hal ini dikarenakan memiliki 3 unsur (dari 5 unsur) yang masuk dalam unsur keamanan kawasan yaitu, tidak ada penebangan liar/perambahan, kebakaran, dan gangguan dari flora/fauna.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi salah satu komponen yang penting juga untuk menarik minat pengunjung menunjukkan bahwa, terdapat 4 (empat) unsur yang dinilai pada aspek aksesibilitas yaitu kondisi jalan, jarak, tipe jalan, dan waktu tempuh dari kota. Hasil penilaian dari unsur-unsur tersebut mendapatkan nilai 30 dengan kondisi jalan yang baik, tipe jalan aspal dengan lebar >3 m dan waktu tempuh dari kota Selong sampai Obel-obel ± 2-3 jam. Nilai dari jarak sebesar 15 dengan jarak dari kota Selong ke Obel-obel ± 63 km. Syahrul (2015) menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan kemudahan akses informasi dan komunikasi, lokasi yang strategis, transportasi yang lancar, keamanan yang terjamin dan hal ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan suatu objek wisata dan merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

3. Kondisi sekitar Kawasan

Kondisi sekitar Kawasan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Obel-obel memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Namun sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan sementara untuk tanggapan masyarakat terkait pengembangan objek wisata alam pemandian Gumbang Ganang Masyarakat Desa Obel-obel sudah mulai menyadari akan nilai penting yang dimiliki desa tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan masyarakat mendukung untuk mengembangkan kawasan wisata alam pemandian Gumbang Ganang untuk dijadikan suatu kawasan objek wisata. Masyarakat desa bekerjasama dengan instansi/pengelola kawasan hutan lindung yang dalam hal ini adalah KPH Rinjani Timur, khususnya Resort Belanting, dan aparat desa untuk membangun dan menjaga kawasan tersebut. Hal ini karena mereka menyadari kawasan tersebut memiliki nilai jual yang dapat dijadikan suatu pemasukan dan memberikan nilai positif bagi semua pihak yang terlibat.

4. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor penunjang untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Pada kawasan wisata alam pemandian Gumbang Ganang belum terdapat penginapan. Fasilitas yang ada hanya berupa berugak, loket pembayaran dan, tempat duduk bagi pengunjung yang ingin beristirahat dan bercengkrama. Menurut Mc Kinnon *et al*, (1990 *cit.*, Andriani, 2018) akomodasi adalah salah satu faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan suatu kunjungan wisata. Ketersediaan akomodasi dalam lokasi wisata sangat membantu pengunjung ketika ingin menginap di lokasi yang dikunjunginya. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa disekitar kawasan wisata alam pemandian Gumbang Ganang tidak terdapat penginapan. Namun, apabila pengunjung ingin menginap dapat mencari akomodasi yang tersedia tidak jauh dari lokasi wisata tersebut (dalam radius ± 2 km). Pengunjung juga dapat menginap di lokasi wisata dengan membawa tenda atau peralatan *camping*.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menunjukkan hasil penilaian terhadap sarana dan prasarana penunjang pada kawasan pemandian Gumbang Ganang. Untuk unsur sarana memperoleh nilai 10 karena tidak ada sarana penunjang disekitar kawasan tersebut, hanya terdapat

warung-warung kecil yang sifatnya tidak permanen. Hal ini karena warung tersebut sifatnya dadakan, terbuat dari tenda-tenda, dan tempat mendirikan warung tersebut bukan dilahan sendiri. Untuk sub unsur yang meliputi ATM, toko souvenir, pasar, bank, dan rumah makan, berada jauh dari lokasi pemandian Gumbang Ganang tepatnya di Desa Madayin yang letaknya \pm 2 km dari Desa Obel-obel. Adapun unsur prasarana memperoleh nilai 30 karena disekitar kawasan pemandian Gumbang Ganang terdapat 4 sub unsur yakni jaringan listrik, jaringan telepon, area parkir, dan jalan. Puskesmas tidak terdapat di sekitar kawasan tersebut, namun terdapat poskesdes yang berada di Desa Madayin dan terletak kurang lebih 2 km dari lokasi pemandian Gumbang Ganang. Menurut Haris (2017) sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata merupakan fasilitas yang membuat kegiatan berwisata berjalan sesuai dengan harapan, namun bagi wisatawan yang mempunyai minat khusus terhadap alam tentu tidak menjadi suatu masalah.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pemandian Gumbang Ganang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dengan persentase rata-rata 76,00%, dimana masing-masing variabel menunjukkan nilai indeks yang masuk dalam kategori layak (nilai > 66,6) kecuali pada variabel akomodasi yang masuk dalam kategori belum layak (nilai 16,67). Mengacu pada pedoman Dirjen PHKA (2003), suatu lokasi wisata dapat dikatakan layak dikembangkan karena memiliki potensi wisata, sarana dan prasarana, akomodasi, serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.

Mengacu pada pedoman Dirjen PHKA (2003), suatu lokasi wisata dapat dikatakan layak dikembangkan karena memiliki potensi wisata, sarana dan prasarana, akomodasi, serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai. Pemandian Gumbang Ganang memperoleh nilai layak karena pada kawasan tersebut terdapat potensi wisata berupa kolam pemandian yang airnya berasal dari hutan lindung dan suasana pedesaan yang masih asri serta atraksi wisata seperti berkemah, berenang, *tracking*, piknik, dan pendidikan/penelitian. Dari segi aksesibilitas dapat dikatakan bagus, serta didukung oleh kondisi sekitar kawasan dengan dibentuknya Pokdarwis. Namun, masih ada hal-hal yang perlu diperhatikan atau ditingkatkan baik oleh pengelola maupun pemerintah desa seperti akomodasi, sarana dan prasarana.

Untuk meningkatkan tingkat kelayakan kawasan wisata alam pemandian Gumbang Ganang dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan cara pengelolaan wisata kepada masyarakat agar dapat mengelola wisata dengan baik, penambahan sarana seperti rumah makan, dapat disediakan atau menyewakan paket *camping*, atau masyarakat sekitar dapat menyewakan rumahnya untuk masyarakat yang ingin menginap di kawasan tersebut. Dengan keindahan alam yang masih asri dan air pemandian yang berasal dari hutan lindung, serta lokasi yang berdekatan dengan pantai sangat berpeluang sebagai kawasan wisata yang diminati oleh masyarakat apabila promosi dan pengelolaannya sudah dilakukan secara profesional.

3.2 Analisis Kesesuaian Lahan Wisata

Salah satu faktor penting yang menentukan kesesuaian lingkungan untuk kegiatan wisata adalah faktor lahan (Fandeli, 2008). Adapun kesesuaian lahan yang dinilai dalam penelitian ini adalah lahan untuk berkemah dan area piknik yang akan dibahas pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Lahan Untuk Area Berkemah.*Table 3. Land Assessment for Camping Areas.*

Faktor berpengaruh dalam penggunaan lahan	Kesesuaian		
	Sesuai	Sedang	Tidak sesuai
Kebasahan lahan*	Tingkat kelolosan tanah baik ke cenderung sangat baik tanpa genangan dan permukaan air tanah musiman di bawah 3 kaki (1 m)	-	-
Kebanjiran/penggenangan lahan	Tidak ada	-	-
Kemiringan atau kelerengan lahan	0-8%	-	-
Tekstur tanah permukaan	-	Lempung berpasir	-
Kerikil/kerakal	1,97%	-	-
Kebatuan atau kebatukarangan	Tidak ada	-	-

Keterangan: * = penelitian ini dilakukan pada bulan Juli dan pada saat musim kering

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penilaian lahan masuk dalam kategori sesuai pada hampir keseluruhan parameter kecuali pada parameter tekstur tanah permukaan yang menunjukkan tingkat kesesuaian sedang. Hal ini menunjukkan bahwa area yang ditentukan untuk berkemah pada kawasan wisata pemandian Gumbang Ganang sudah sesuai untuk kegiatan berkemah. Parameter kebasahan tanah memiliki tingkat kelolosan air yang baik sehingga tidak menimbulkan genangan (kebanjiran) apabila terjadi hujan karena apabila terjadi genangan maka dapat menyebabkan banjir dalam tenda dan lain sebagainya. Namun, yang perlu menjadi catatan adalah pengamatan ini dilakukan pada musim kering dan berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak pengelola.

Berdasarkan hasil penilaian lahan, area berkemah di kawasan wisata pemandian Gumbang Ganang sesuai dari parameter kelerengan karena memiliki kelerengan 0-8% (datar-landai) hal ini sesuai dengan pernyataan Webliana & Sari (2019) area berkemah sebaiknya mempunyai kemiringan lahan relatif datar hingga landai, jika area berkemah curam dapat menyebabkan kesulitan dalam pendirian tenda, ketidaknyamanan dalam beraktivitas seperti tidur, dan memasak. Adanya aliran air permukaan akan membanjiri dasar tenda jika lahan miring.

Berdasarkan penilaian tekstur tanah, area berkemah di kawasan wisata pemandian Gumbang Ganang memiliki tekstur lempung berpasir yang sesuai jika dikaitkan dengan parameter kelolosan air yang cepat/mudah karena tekstur tanah tersebut mudah meloloskan air dan tidak menimbulkan genangan. Selanjutnya untuk penilaian struktur kasar (kerikil/kerakal) yang terdapat pada tanah sebesar 1,97% termasuk dalam kategori sesuai

karena berada pada nilai 0-15%, dari keseluruhan area berkemah yang artinya adalah lahan tersebut sesuai dijadikan sebagai area berkemah karena tidak mengganggu aktifitas tidur, duduk-duduk, bahkan memasak karena permukaan kasar tanah sudah rata. Berdasarkan penilaian kebatuan dan kebatukarangan pada area berkemah di kawasan wisata pemandian Gumbang Ganang tidak ditemukan jenis batu besar atau batu karangan kasar yang dapat mengganggu kegiatan berkemah.

3.3 Penilaian Kesesuaian Lahan Untuk Area Piknik

Kesesuaian lahan untuk area piknik dinilai menggunakan 6 parameter. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Lahan Untuk Area Piknik.

Table 4. Land Assessment for Picnic Areas.

Faktor berpengaruh dalam penggunaan lahan	Kesesuaian		
	Sesuai	Sedang	Tidak sesuai
Kebasahan tanah	Tingkat kelolosan tanah baik ke cenderung sangat baik tanpa genangan dan permukaan air tanah musiman di bawah 3 kaki (1 m)	-	-
Kebanjiran/ penggenangan lahan		Tidak terdapat genangan	-
Kemiringan atau kelerengan lahan	0-8%	-	-
Kebatuan	Tidak ada		-
Kebatukarangan	Tidak ada	-	
Kedalaman batuan dasar		3 kaki (1 m)	-

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penilaian lahan untuk area piknik di pemandian Gumbang Ganang masuk dalam kategori sesuai pada hampir keseluruhan parameter kecuali pada parameter kedalaman batuan dasar yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa area yang ditentukan untuk piknik pada kawasan wisata alam pemandian Gumbang Ganang sudah sesuai untuk kegiatan piknik. Parameter kebasahan tanah mempunyai tingkat kelolosan tanah yang baik sampai cenderung sangat baik sehingga tidak menimbulkan kebanjiran.

Berdasarkan hasil penilaian lahan, area piknik di kawasan wisata alam pemandian Gumbang Ganang sesuai dari parameter kemiringan lahan 0-8 % yaitu topografi landai sehingga cocok digunakan sebagai tempat piknik. Untuk parameter kebatuan, kebatukarangan dikatakan sesuai sebagai tempat wisata khususnya area rekreasi, akan tetapi pada parameter kedalaman tanah dikatakan sedang karena memiliki penilaian 3-5 kaki yang artinya adalah kedalaman tanah tersebut masih cukup mampu untuk digunakan sebagai lahan bangunan.

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan: Pemandian Gumbang Ganang layak dikembangkan dengan persentasi kelayakan sebesar 76,00%. Dikatakan layak untuk dikembangkan potensinya karena ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai dan didukung oleh aksesibilitas yang baik. Penilaian lahan untuk area wisata berkemah dan piknik pada pemandian Gumbang Ganang menunjukkan nilai kebasahan tanah dan kelolosan tanah baik dan cenderung sangat baik tanpa genangan dengan nilai kemiringan lahan 0-8% (datar-landai) untuk tekstur permukaan tanah berupa lempung berpasir, dengan kondisi tanah tidak bergelombang serta tidak adanya jenis batuan besar. Untuk parameter struktur kasar tanah (kerikil/kerakal) memperoleh nilai 1,97% yang masuk dalam kategori sesuai karena dapat dijadikan tempat untuk tidur, masak, dan duduk-duduk.

Ucapan Terima Kasih

Terima saya ucapkan kepada Pihak Beasiswa stimulan Unggulan NTB dan Baznas Lombok Tengah karena sudah membiayai penelitian ini serta Bapak Serinom selaku pengelola, terima kasih juga kepada anggota pokdarwis Maju Bersama, Masyarakat Desa Obel-obel dan Teman-teman Loker yang sudah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andriani, P. 2018. Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Alam Pada Taman Wisata Alam Kerandangan. [Skripsi, unpublished] Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram. Indonesia.
- Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Rinjani Timur. 2020. Lombok Timur.
- Departemen Kehutanan. 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam. Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor: Departemen Kehutanan RI.
- Fandeli, Chafid. 2008. Perencanaan Kepariwisata Alam. Fakultas Kehutanan Universitas Haris, Muaz., Soekamdi., Rinekso., & Arifin, S.H. 2017. Potensi Daya Tarik Ekowisata Suaka Margasatwa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Kehutanan*. 14(1): 39-56.
- Kasmir., Jakfar. 2015. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta. Kecana Prenada Media Group.
- Nazir, M. 2009. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ritung, S., Wahyunto, AF., & Hidayat H. 2007. Panduan Evaluasi Kesesuaian Lahan dengan Contoh Peta Arah Penggunaan Lahan Kabupaten Aceh Barat. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre (ICRAF). Bogor. Indonesia.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabet. Bandung.
- Syahrul, A.R. 2015. Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Asing Berkunjung Kembali Ke Alota Resort Di Kabupaten Mentawai. *Jurnal Pelangi*. 7(1): 71-82.
- Webliana, K., & Sari, D.P. 2019. Kesesuaian Lahan Untuk Aktivitas Wisata Di Kawasan Embung Bual Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Sangkareang*. 5(3): 55-56.